

Inovasi Minuman Sehat : Pelatihan Pembuatan Sari Jahe Instan Sebagai Produk Herbal Rumah Tangga

¹⁾Juliana Sion Sihombing, ²⁾Andilala, ³⁾Muhammad Bagas F, ⁴⁾Nur Azizah Lubis, ⁵⁾Salim, ⁶⁾Muhammad Arif Fadhillah Lubis, ⁷⁾Mhd Ikhsan Rifki, ⁸⁾M. Khalil Gibran

^{1,4)}Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Indah Medan, Medan, Indonesia

^{2,3)}Program Studi S1 Farmasi, STIKes Indah Medan, Medan, Indonesia

⁵⁾Program Studi S3 Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁶⁾Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

^{7,8)}Program Studi S1 Ilmu Komputer, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota, Indonesia

Email Corresponding: julianasion07@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Inovasi Minuman Sehat Sari Jahe Instan Produk Herbal Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jahe sebagai salah satu bahan herbal yang memiliki banyak manfaat menjadi produk minuman kesehatan, bernilai ekonomis dan dapat dijadikan sebagai opsi produk untuk memelihara kesehatan berbasis rumah tangga. Sasaran kegiatan pelatihan merupakan komunitas ibu-ibu rumah tangga di Desa Bingkat yang memiliki minat terhadap usaha olahan produk herbal, dan pelaku usaha mikro. Tujuan pelaksanaan pelatihan berorientasi pada pemanfaatan ketersediaan bahan herbal rumahan sebagai alternatif suplemen kesehatan, serta memberikan kesadaran terkait potensi ekonomi berbasis produk herbal yang berpeluang membentuk kemandirian untuk berwirausaha yang bagi masyarakat Desa Bingkat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui aktivitas penyuluhan dengan penyampaian materi khasiat jahe serta demonstrasi mekanisme produksi dan <i>packaging</i> produk melalui pendekatan partisipatif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pendistribusian instrumen evaluasi yang meliputi aspek materi pelatihan, penguasaan materi narasumber, kelengkapan fasilitas pelatihan, peningkatan pengetahuan dan peluang bisnis. Pengolahan data evaluasi dilakukan dengan komputasi statistik dengan metode kuantitatif. Evaluasi hasil kegiatan mengilustrasikan kesesuaian materi pelatihan memperoleh capaian evaluasi sebesar 88,75%, sedangkan penguasaan materi narasumber dan peningkatan pemahaman peserta memiliki nilai capaian persentase sebesar 86,25%. Selain itu, aspek kelengkapan fasilitas dan peluang bisnis memiliki capaian persentase sebesar 80%. Secara keseluruhan, rerata capaian persentase pada pelaksanaan kegiatan memiliki capaian persentase sebesar 84,25%. Sehingga pelaksanaan kegiatan masuk dalam kategori sangat baik. Kegiatan pelatihan diharapkan dapat menjadi model yang dapat diduplikasi pada wilayah lainnya dengan sumber daya yang identik.
	ABSTRACT

Keywords:

Healthy Drink Innovation
Instant Ginger Juice
Herbal Products
Training
Economic Empowerment

The community service activity aims to increase the knowledge and skills of the community in processing ginger as one of the herbal ingredients that has many benefits for health into drink products, has economic value and can be used as a product option for maintaining household-based health. The target of the training activities is a community of housewives in Bingkat Village who have an interest in the business of processing herbal products and micro-business actors. The objectives of the training were oriented towards utilizing the availability of home herbal ingredients as an alternative health supplement, as well as providing awareness related to the economic potential based on herbal products that have the opportunity to form independence for entrepreneurship for the people of Bingkat Village. The training was done by giving talks about the benefits of ginger and showing how to make and package the products, involving the participants in the process. Evaluation of activities was carried out through the distribution of evaluation instruments covering aspects of training materials, mastery of resource materials, completeness of training facilities, increased knowledge and business opportunities. Evaluation data processing was carried out by statistical computing with quantitative methods. The evaluation of the results of the activity illustrates that the suitability of the training material obtained an evaluation achievement of 88.75%, while the mastery of the resource person's material and the increase in participants' understanding had a percentage achievement value of 86.25%. In addition, the completeness of facilities and business opportunities had a percentage achievement of 80%. Overall, the average percentage achievement for the implementation of activities is 84.25%. The execution of the activities falls into the excellent category. Training activities are expected to be a model that can be duplicated in other areas with identical resources.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek dasar dalam kehidupan manusia yang secara langsung mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup manusia (Vanchapo et al., 2024). Ditengah kebutuhan hidup yang dinamis, modern dan penuh dengan tantangan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan melalui pola hidup sehat semakin meningkat. Salah satu upaya dalam menjaga kesehatan, dapat dilakukan dengan rutin mengkonsumsi bahan-bahan herbal yang saling dikombinasikan serta disajikan dalam bentuk minuman. Mengkonsumsi minuman herbal hasil olahan bahan-bahan alami dapat dijadikan sebagai variasi pilihan yang dapat dilakukan sebagai alternatif menunjang daya tahan tubuh dan mencegah berbagai jenis penyakit (Slamet, 2021). Minuman herbal yang diramu secara pribadi dapat dipastikan bebas bahan pengawet, pemanis, pewarna, dan bahan-bahan kimia buatan lainnya. Ketersediaan bahan-bahan herbal yang melimpah menjadi salah satu keunggulan Indonesia yang berstatus sebagai salah satu negara agraris (Hudaya et al., 2023), sehingga ketersediaan bahan-bahan herbal dapat dengan mudah ditemukan pada pusat-pusat perbelanjaan, pasar, hingga warung sekitar tempat tinggal.

Bahan-bahan herbal yang paling sering digunakan sebagai bahan baku ramuan herbal adalah jahe dengan nama latin *zingiber officinale* (Mahbub et al., 2024). Sebaran tanaman jahe dan manfaatnya sebagai bahan baku berbagai jenis ramuan dan pengobatan tradisional sangat terkenal, khususnya di wilayah asia tenggara. Jahe memiliki kandungan bioaktif, seperti *gingerol* dan *shogaol* yang bermanfaat sebagai anti inflamasi, antioksidan serta memiliki kemampuan dalam meminimisir perkembangan mikroba yang berdampak negatif pada tubuh manusia (Srikandi et al., 2020) (Hutuba et al., 2023). Sehingga secara ilmiah dapat meminimalisir dampak flu, meningkatkan level imunitas tubuh serta mampu menangani masalah sistem pencernaan. Secara teknis ramuan minuman herbal jahe yang dibuat secara manual memiliki keterbatasan dalam hal daya tahan penyimpanan, dan kompleksitas pembuatan yang membutuhkan usaha lebih dalam melakukan pengolahannya. Sehingga diperlukan suatu penanganan khusus dan inovasi dalam bentuk olahan praktis, ekonomis, serta memiliki daya penyimpanan dalam waktu yang lebih lama. Salah satu bentuk inovasi dan pengolahan khusus yang dapat dilakukan, yaitu dengan membuat sari jahe instan.

Pengembangan sari jahe instan sebagai salah satu bentuk produk herbal rumah tangga merupakan pendekatan strategis dalam mendukung gerakan program diversifikasi pangan (Hastuari et al., 2023), sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat lokal tidak hanya dibelahi dengan serangkaian informasi dan pengetahuan seputar manfaat bahan herbal jahe, namun juga difasilitasi untuk mengolah,

mengemas, memproduksi ramuan jahe instan secara mandiri sehingga produk jahe instan dapat dipasarkan. Inovasi ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan peluang wiraswasta berbasis minuman herbal yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Inovasi minuman jahe tidak hanya memiliki manfaat dalam solusi kesehatan preventif, namun sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang didukung oleh berbagai potensi lokal yang berkelanjutan. Selain itu, minuman jahe instan berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi mual dan muntah, meredakan nyeri haid, meredakan pusing dan anti peradangan. Jahe merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai bumbu dapur. Maka sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suatu produk unggulan. Pembuatan minuman berkhasiat dari bahan tumbuhan (alami) tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya yang mahal dengan bahan dan peralatan yang dibutuhkan sangat sederhana, sehingga dapat diproduksi dan mempunyai nilai ekonomi. Berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk menyikapi situasi ini, dengan memberi pelatihan pembuatan minuman berkhasiat bagi masyarakat di desa ini Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan oleh (Bakri et al., 2023) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lokasi pada Majelis Taklim Al-Amin kelurahan Koya Barat, Jayapura. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berorientasi pada pengenalan pengolahan bahan alam untuk minuman kesehatan. Sasaran peserta pelatihan merupakan komunitas ibu tangga, untuk dapat memiliki keterampilan dalam meramu minuman kesehatan bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan sebagai edukator dalam menyebarkan informasi pada kelompok masyarakat lainnya.

Selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Mahayasih et al., 2022) yang berorientasi pada kegiatan sosialisasi pengolahan bahan alam sebagai upaya meningkatkan sistem imunitas tubuh di era pandemi di Kelurahan Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat. Pendekatan kegiatan bersifat edukatif dan aplikatif. Hasil kegiatan menghasilkan ramuan jamu tradisional yang kemudian dibagikan kepada masyarakat untuk dikonsumsi bersama.

Kegiatan sejenis juga dilakukan oleh (Erdiansyah et al., 2021), dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan tentang pengolahan bahan herbal sesuai dengan standar pada Desa Pace, Silo, Jember. Maka dilakukan kegiatan sosialisasi terkait pengolahan bahan baku menjadi produk herbal disertai dengan strategi dan upaya pemasaran untuk peningkatan omset penjualan. Sasaran pelatihan merupakan komunitas KWT Srikandi sebanyak 25 orang. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan mengilustrasikan 28,6% memperoleh peningkatan keterampilan dalam mengolah dan membuat produk olahan herbal, sedangkan evaluasi pada aspek manajemen pemasaran memperoleh besaran 37,6%. Sementara itu, peningkatan omzet penjualan sirup herbal meningkat rata-rata sebesar Rp.875.000 per bulan.

Kegiatan lainnya, dilakukan oleh (Triandini et al., 2022) yang melakukan sosialisasi pelatihan pembuatan teh herbal. Kegiatan berorientasi pada melatih komunitas di Tanjung Karang untuk mengolah daun teh gaharu, kelor, sereh, jambu biji menjadi teh herbal sebagai salah satu bentuk Primary Health Care (PHC). Kegiatan dilakukan dalam dua tahapan, yaitu penyampaian materi pelatihan dan implementasi pembuatan dan pengolahan daun teh herbal. Materi yang diberikan berorientasi pada khasiat medis, pemeliharaan, pengolahan tanaman TOGA menjadi teh herbal. Selain itu, terdapat beberapa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disosialisasikan untuk menyajikan daun TOGA sebagai minuman kesehatan. Hasil kegiatan yang dilakukan memberikan dampak peningkatan kemampuan pengolahan daun TOGA, seperti jambu biji, sereh, kelor, dan gaharu sesuai dengan SOP sebagai bahan pokok pembuatan teh herbal.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh (Nor et al., 2023) melakukan kegiatan sosialisasi dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman TOGA sebagai minuman herbal. Tujuan fundamentalnya berorientasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai peserta kegiatan pengabdian dalam melakukan pengolahan daun TOGA untuk keterampilan, pengetahuan serta perilaku masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat secara rasional. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melibatkan peserta dari komunitas ibu rumah tangga dan kader kesehatan. Kegiatan juga mendeskripsikan tujuan pentingnya menjaga kesehatan melalui anjuran mengonsumsi bahan-bahan herbal untuk menjaga kesehatan, meningkatkan imunitas tubuh serta memanfaatkan kandungan tanaman teh herbal.

Berdasarkan relevansi kegiatan sejenis, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berorientasi pada kegiatan pelatihan sari jahe instan dengan pendekatan edukatif, implementatif dan aplikatif

pada Desa Bingkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui prosedur pengolahan jahe sebagai bahan baku dan penyajian produk. Kebaharuan kegiatan pengabdian, terletak pada demonstrasi dan mekanisme ilustrasi standar *packaging* produk yang higienis, untuk memberikan dampak pada daya tahan produk yang lama. Selain itu, kegiatan juga berorientasi pada penyampaian materi terkait pentingnya menjaga kesehatan dalam perspektif agama islam dalam menunaikan tanggung jawab secara personal dan keluarga, serta dalam aspek pelaksanaan ibadah. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi desain *flyer* dan konten promosi produk minuman herbal pada berbagai media sosial dengan menggunakan *canva*. Hal ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan pemberdayaan potensi usaha skala rumahan pada sektor produk herbal, khususnya minuman herbal sari jahe instan.

Produk minuman herbal sari jahe instan yang dihasilkan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, memiliki kemasan yang telah sesuai dengan aspek higienitas. Sehingga dapat dipasarkan melalui toko-toko keperluan sehari-hari, swalayan, rumah makan, maupun melalui koperasi unit desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai, atau secara online. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diharapkan dapat diduplikasi dan diimplementasikan pada berbagai daerah lainnya dengan potensi dan sumber daya yang relatif memiliki kesamaan.

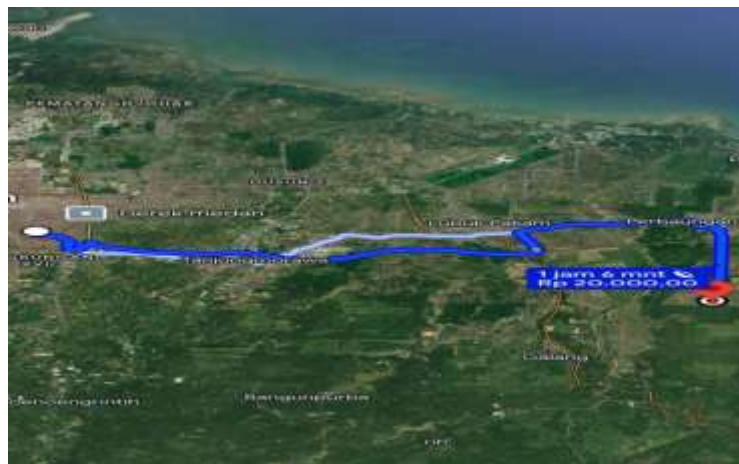
II. MASALAH

Mitra pengabdian kepada masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai masih masuk dalam kategori menengah ke bawah, tergambarkan dari sanitasi tempat tinggal mereka yang belum begitu baik, air bersih dan keperluan rumah tangga yang belum memadai, kebanyakan penyajian menu makanan keluarga belum memenuhi standar gizi yang baik, hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan pendapatan ekonomi keluarga yang masih minim. Beberapa persoalan yang dihadapi masyarakat di desa tersebut khususnya ibu-ibu adalah :

- a. Keadaan ekonomi keluarga yang masih minim untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- b. Para Ibu di desa ini masih banyak belum mempunyai kegiatan yang dapat meningkatkan penghasilan keluarga, karena tidak mengerti kegiatan apa yang dapat dilakukan

Berdasarkan hasil *survey* melalui wawancara para dosen dari STIKes Indah Medan, UIN Sumatera Utara, Politeknik Negeri Medan beserta beberapa mahasiswa peserta Pengabdian Masyarakat di desa ini, sebagian besar ibu-ibu di desa ini belum mempunyai kegiatan yang dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga, hanya sebatas turut membantu suami bertani. Hasil dari pembicaraan juga terlihat ibu-ibu di desa ini sangat berminat dan antusias untuk diberikan bimbingan dan pelatihan kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga, maka dapat diberikan pelatihan misalnya dengan pelatihan pembuatan minuman berkhasiat dari bahan alami menggunakan berbagai bahan tumbuhan yang mudah didapat.

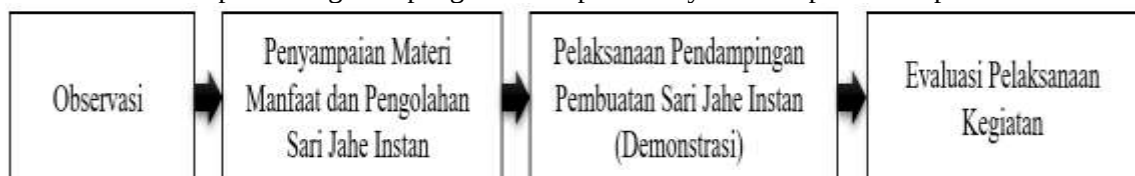
Sebagian besar kehidupan masyarakat Desa Bingkat sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur, dari hampir 100% masyarakat Desa Bingkat merupakan suku jawa. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir, dewasa, berumah tangga hingga kematian), seperti upacara kelahiran, khitanan, perkawinan dan upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian. Desa ini berjarak $\pm$ 46 km dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan, peta lokasi Desa Bingkat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Sasaran peserta pelatihan merupakan komunitas ibu rumah tangga yang sebagian besar tergabung di dalam kelompok PKK dan organisasi pedesaan dan berbagai kegiatan sosial di desa seperti gotong royong, rapat desa, dan berbagai hal lainnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan di Desa Bingkat, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 17 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada 20 Februari 2025. Ilustrasi proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Realisasi kegiatan dilakukan sesuai dengan prosedur, sesuai dengan Gambar 2. Uraian proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dideskripsikan secara detail sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Observasi diawali dengan melakukan kunjungan resmi kepada mitra, disertai dengan proses pemenuhan kebutuhan administrasi, mulai dari izin kegiatan, serta penetapan lokasi kegiatan. Observasi dilakukan sebagai metode untuk menggali informasi fundamental pada lokasi melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung. Sementara itu, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan skema wawancara yang dilakukan terhadap perangkat Desa Bingkat untuk menentukan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta menyepakati lokasi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap beberapa warga Desa Bingka untuk merumuskan masalah serta kebutuhan warga terkait peluang bisnis skala rumahan yang dapat ditekuni oleh warga sesuai dengan kemudahan perolahan serta ketersediaan bahan dan komponen pembuatannya.

b. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan dalam rangka memberikan informasi dan pengetahuan terkait manfaat kandungan jahe bagi kesehatan, prosedur pengolahan jahe untuk menghasilkan produk sari jahe instan, strategi digitalisasi pemasaran secara *online* dan *offline* via media sosial atau *marketplace*, hingga urgensi menjaga kesehatan dalam perspektif agama islam. Metode yang digunakan selama proses penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Konsep ini dilakukan menyesuaikan dengan karakteristik lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

c. Pendampingan Pembuatan Produk

Pendampingan kegiatan pembuatan produk sari jahe instan dilakukan dengan metode demonstrasi. Peserta pelatihan akan diarahkan serta dibimbing untuk melakukan proses pengolahan bahan herbal jahe menjadi sari jahe. Sehingga informasi yang disampaikan secara teori memiliki aspek-aspek kontinuitas dengan kegiatan demonstrasi yang dilakukan. Detail materi penyampaian materi dan pendampingan proses pembuatan produk sari jahe instan dapat diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode dan Deskripsi Kegiatan

No	Materi Kegiatan	Metode	Media Pelatihan
1	Manfaat kandungan Jahe untuk kesehatan	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Slide presentasi, modul pelatihan
2	Strategi digitalisasi pemasaran produk sari jahe instan	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Slide presentasi, modul pelatihan Narasumber.
3	Pentingnya menjaga kesehatan dalam perspektif Agama Islam	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Slide presentasi, modul pelatihan
4	Prosedur dan mekanisme pembuatan sari jahe instan	Demonstrasi	Modul pelatihan, Alat dan Bahan Pembuatan minuman sari jahe instan

No	Materi Kegiatan	Metode	Media Pelatihan
5	Desain konten promosi digital	Demonstrasi	Modul pelatihan, Alat dan Bahan Pembuatan minuman sari jahe instan

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan pada akhir sesi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengukur nilai manfaat kegiatan, dan deskripsi kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi kegiatan berorientasi capaian nilai kepuasan pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh peserta kegiatan. Instrumen evaluasi kegiatan diimplementasikan dengan menggunakan *google form* yang didistribusikan kepada seluruh peserta pelatihan. Kemudian peserta pelatihan akan memberikan penilaian terhadap masing-masing kategori instrumen evaluasi kegiatan. Instrumen evaluasi kegiatan meliputi: kesesuaian materi pelatihan, penguasaan materi narasumber, kelengkapan fasilitas pelatihan, peningkatan pengetahuan dan peluang bisnis. Sementara itu, representasi skala penilaian yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan menggunakan skala 1-4. Ilustrasi kategori skala penilaian dapat diuraikan pada Tabel 2 (Madi et al., 2020).

Tabel 2. Skala Kriteria Penilaian	
Skala Angka	Kriteria
1	Sangat Buruk
2	Buruk
3	Baik
4	Sangat Baik

Rekapitulasi rata-rata hasil evaluasi akan dikomputasi dengan menggunakan analisis data kuantitatif yang diterapkan pada setiap variabel yang dievaluasi. Rerata evaluasi hasil penelitian dapat dihitung dengan menggunakan Persamaan (1) (Subekti, 2022)

$$\text{Rerata Evaluasi} = (\text{Total Penilaian Peserta} / \text{Total Maksimum}) \cdot 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

Rerata Evaluasi : Perolehan rata-rata hasil evaluasi
Total Penilaian Peserta : Akumulasi jumlah penilaian peserta kegiatan
Total Maksimum : Akumulasi perolehan nilai maksimum penilaian

Sementara itu, hasil evaluasi kegiatan kategori capaian hasil penilaian dapat ditentukan dengan menggunakan skala nilai index seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. (Erinsyah et al., 2024)

Tabel 3. Indeks Kategori Penilaian Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan		
No	Materi Kegiatan	Kategori
1	0 % - 24.9 %	Sangat Buruk
2	25 % - 49.9 %	Buruk
3	50 % - 74.9 %	Baik
4	75 % - 100 %	Sangat Baik

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat berfokus pada tujuan memberikan pelatihan pembuatan produk sari jahe instan sebagai produk herbal rumah tangga. Kegiatan yang telah dilaksanakan berlangsung dengan lancar dan memperoleh respon dan *feedback* positif dari peserta pelatihan. Pelatihan melibatkan komunitas PKK Desa Bingkat yang memiliki minat dalam mengembangkan komoditas jahe sebagai bahan baku produk minuman sehat. Pada pelaksanaan kegiatan peserta memperoleh pemahaman terkait manfaat jahe sebagai tanaman obat, serta peluang bisnis yang dapat diterapkan sebagai produk siap konsumsi. Materi

disajikan secara komunikatif, berlangsung secara dua arah. Interaksi antara narasumber dan peserta pelatihan juga dilakukan secara aktif sehingga *feedback* terjadi selama penyampaian materi berlangsung responsif. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta pelatihan selama proses pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Penyampaian Materi

Proses penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan komunikasi dua arah dengan bantuan media pelatihan berupa visualisasi *slide* presentase dan modul praktikum. Penyampaian materi dilakukan pada tahap awal kegiatan, kemudian setelahnya peserta pelatihan akan diberikan sesi diskusi dan tanya jawab sesuai dengan deskripsi materi yang telah disampaikan. Dokumentasi kegiatan tanya jawab dan diskusi pada kegiatan pelatihan dapat diilustrasikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab

Proses dilanjutkan dengan sesi demonstrasi pembuatan produk minuman sehat, sari jahe instan yang didemonstrasikan oleh tim anggota pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan ini, peserta pelatihan akan menerima informasi pembauan sari jahe instan melalui prosedur pengolahan bahan baku, diantaranya penanganan pembersihan, penghalusan, pemisahan, hingga mengkombinasikannya dengan bahan baku pendukung lainnya dalam proses memasak seluruh komponen bahan hingga mencapai titik kematangan yang diharapkan. Media pendukung yang digunakan selama proses demonstrasi diuraikan modul pelatihan yang dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan. Dokumentasi proses demonstrasi dapat dijabarkan melalui Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi Proses Demonstrasi

Setelah serangkaian kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, maka proses tahapan akhir kegiatan dilanjutkan pada sesi evaluasi. Proses evaluasi dilakukan dengan tujuan memberikan deskripsi kekurangan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga dijadikan sebagai dasar perbaikan layanan program pelatihan pada masa mendatang. Ilustrasi hasil evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM Pembuatan Sari Jahe Instan



Gambar 7. Hasil Evaluasi Rata-Rata Peserta Kegiatan PkM Pembuatan Sari Jahe Instan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diilustrasikan pada Gambar 4 dan Gambar 5, dapat dideskripsikan bahwa penilaian evaluasi kegiatan dapat dilakukan pada lima aspek utama, yaitu : kesesuaian materi pelatihan, penguasaan materi pelatihan oleh narasumber, kelengkapan fasilitas pelatihan, peningkatan pengetahuan peserta pelatihan, serta persepsi terkait peluang bisnis pasca terselenggaranya pelatihan.

Hasil evaluasi mendeskripsikan, bahwa kesesuaian materi pelatihan yang diberikan oleh narasumber pelatihan memperoleh hasil persentase paling tinggi dengan nilai capaian persentase sebesar 88,75%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disajikan memiliki aspek-aspek yang relevan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi peserta pelatihan. Selain itu, hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disajikan proses perancangan konten informasi pelatihan telah mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik kebutuhan yang sesuai. Selanjutnya penguasaan materi oleh narasumber dan peningkatan pengetahuan narasumber memiliki capaian level persentase yang sama, yaitu 86,25%. Capaian level persentase tersebut memberikan indikasi bahwa penyampaian informasi yang diberikan oleh narasumber berjalan secara efektif dengan bantuan media pelatihan yang digunakan, hal ini juga mengindikasikan bahwa transfer pengetahuan

berjalan dengan baik. Narasumber dinilai memiliki kompetensi yang mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan implementatif. Sehingga peserta pelatihan merasakan adanya peningkatan pemahaman terkait mekanism produksi sari jahe instan, mulai dari teknis pengolahan bahan baku, hingga peluang ekonominya.

Sedangkan hasil evaluasi pada aspek kelengkapan fasilitas dan persepsi terhadap peluang bisnis masing-masing memiliki perolehan persentase sebesar 80%. Capaian persentase mendeskripsikan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan. Khususnya keterbatasan fasilitas pelaksanaan kegiatan, diantaranya belum optimalnya ketersediaan peralatan yang digunakan dalam produksi. Sehingga menyebabkan peserta pelatihan belum secara optimal mengikuti demonstrasi produksi pembuatan minuman sari jahe instan. Pada aspek peluang bisnis, capaian persentase mengindikasikan bahwa sebagian peserta pelatihan membutuhkan penguatan dalam aspek manajemen usaha, strategi pemasaran, hingga potensi legalitas dan akses pasar digital. Namun capaian persentase yang diperoleh selama proses pelatihan masih masuk dalam kategori sangat baik.

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pembuatan minuman sari jahe instan, tim pelaksana kegiatan melakukan proses pendistribusian produk akhir kepada seluruh peserta pelatihan. Tujuan utama proses pendistribusian berorientasi pada pengenalan secara langsung hasil akhir produk dari serangkaian proses produksi yang telah dilakukan, baik dari sisi rasa, teksturn hingga bentuk kemasan yang memenuhi prinsip higienitas serta kelayakan pemasaran untuk usaha skala rumahan. Produk yang didistribusikan merupakan produk yang telah dipersiapkan oleh tim pelaksana sebelumnya. Pendistribusian dilakukan pada tahapan akhir pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan memperoleh satu paket kemasan sampel produk yang dapat digunakan sebagai contoh standar kemasan, sehingga dapat diduplikasi dan diproduksi secara mandiri. Tim pelaksana kegiatan juga memberikan deskripsi penyeduhan dan proses pengolahan minuman sari jahe instan, hingga aturan konsumsi. Dokumentasi pendistribusian sampel produk dapat diilustrasikan melalui Gambar 8 dan Gambar 9.



Gambar 8. Pendistribusian Sample Produk Minuman Sari Jahe



Gambar 9. Pendistribusian Sample Produk Minuman Sari Jahe Siap Konsumsi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menekankan pada penyampaian informasi terkait pemberdayaan bahan-bahan herbal rumah tangga, khususnya jahe yang dapat dimanfaatkan menjadi suplemen alternatif kesehatan. Selain itu, pemberdayaan bahan herbal tersebut juga dapat membuka peluang usaha skala rumahan yang berdampak pada kemandirian kelompok ibu-ibu rumah tangga. Inovasi kegiatan

pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, memberikan informasi serta mekanisme penanganan bahan sesuai standar untuk dapat menambah daya tahan produk minuman sari jahe instan lebih lama. Sehingga produk yang dihasilkan dapat disimpan untuk konsumsi pribadi atau keluarga, atau bahkan memiliki daya tahan yang baik jika dipasarkan. Selain itu, terdapat juga demonstrasi berupa tahapan-tahapan dalam melakukan pengemasan (*packaging*) produk minuman sari jahe instan. Demonstrasi bertujuan membekali peserta pelatihan dalam melakukan pengemasan produk secara sistematis, dan sesuai dengan standar kebersihan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan inovasi minuman kesehatan sari jahe instan, dinilai memiliki keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat terhadap manfaat tanaman herbal, khususnya jahe sebagai komoditas produk herbal yang memiliki nilai ekonomis. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, maka rata-rata perolehan evaluasi dari lima variabel kategori penilaian mencapai level 84,25%. Sementara itu, rata-rata perolehan nilai evaluasi masing-masing peserta pelatihan mencapai besaran 3,37 dari skala 4. Secara detail, deskripsi hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan masuk dalam kategori sangat baik. Namun demikian, temuan yang diperoleh berdasarkan evaluasi yang dilakukan perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada aspek kelengkapan fasilitas pelatihan serta penguatan pemahaman terhadap potensi ekonomi yang dapat dimaksimalkan dari produk minuman instan berbasis herbal. Hal tersebut ditunjukkan melalui perolehan evaluasi pada aspek kelengkapan fasilitas pelatihan dan peluang bisnis yang masing-masing memiliki nilai persentase sebesar 80% atau rata-rata evaluasi peserta pelatihan memiliki nilai 3,20 dari skala 4, dimana aspek ini memiliki indeks penilaian paling rendah diantara aspek evaluasi lainnya. Perbaikan layanan penyediaan fasilitas pendukung pelatihan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan jumlah peralatan demonstrasi yang dibutuhkan peserta mulai dari aspek kuantitas bahan dan peralatan pada kegiatan sejenis pada masa mendatang. Sementara itu, aspek peluang bisnis perlu didukung mitra dan perangkat Desa Bingkat untuk berkomitmen dalam memajukan sektor usaha rumahan berbasis herbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKES Indah Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan Politeknik Negeri Medan atas dukungan moril, material, fasilitas perizinan pelaksanaan kegiatan yang diberikan mulai dari masa persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian, yaitu segenap perangkat Desa Bingkat, Deli Serdang dan seluruh masyarakat, pelaku usaha mikro yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kontribusi positif selama berlangsungnya kegiatan. Kolaborasi yang terjalin menjadi fondasi penting dalam keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dan diharapkan dapat terus berlanjut dalam kegiatan yang identik pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, N. F., Pratiwi, R. D., Nurhidayah, A., & Sasarari, S. M. (2023). Pelatihan dan Pengenalan Pengolahan Bahan Alam untuk Minuman Kesehatan dalam Bentuk Teh Herbal. *Jurnal Abdimas PHB Vol*, 6(2).
- Erdiansyah, I., Eliyatiningasih, E., Nurahmanto, D., & Sari, V. K. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Tanaman Berkhasiat Obat Guna Mendukung Terwujudnya Desa Sentra Herbal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2770–2778.
- Erinsyah, M. F., Sasmito, G. W., Wibowo, D. S., & Bakti, V. K. (2024). Sistem Evaluasi Pada Aplikasi Akademik Menggunakan Metode Skala Likert Dan Algoritma Naïve Bayes. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 13(1), 74–82.
- Hastuari, F. A., Sufanniyah, A., Dewi, A. R., Maghfiroh, E. F., & Prajoko, S. (2023). Konservasi tanaman obat keluarga unggulan sebagai bahan jamu tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 58–67.
- Hudaya, D. S., Rusli, B., & Ismanto, S. U. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Karawang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 909–922.
- Hutuba, A., Madania, M., & Nurfadillah, A. R. (2023). Pembuatan Serbuk Jahe Herbal (SEJA) Untuk Pencegahan

- Stunting Di Desa Lomaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), 44–48.
- Madi, M., Hadiwidodo, Y. S., Tuswan, T., & Ismail, A. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan AutoCAD Online untuk Pengabdian Masyarakat Terdampak Covid-19 dengan Metode Kirkpatrick Level I. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1065–1076. <https://doi.org/10.30653/002.202054.689>
- Mahayasih, P., Dewi, S., Tamher, R. P., Megawati, M., Rahayu, S. T., & Pertiwi, T. S. (2022). Pengolahan bahan alam dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh di era pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 217–223.
- Mahbub, K., Mahfur, M., Indriono, A., Ardianto, H., Sona, S., & Kurniawan, A. (2024). Pemanfaatan Potensi Jahe Menjadi Jamu Instan Berbasis Home Industri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2847–2854.
- Nor, I., Latifah, N., Zamzani, I., Sa'adah, H., Fatmawati, E., Nurhanifah, D., & Rahma, A. (2023). a. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 190–195.
- Slamet, D. (2021). *Budidaya & Bisnis Jahe Skala Rumahan & Pertanian*. Ilmu Cemerlang Group.
- Srikandi, S., Humaeroh, M., & Sutamihardja, R. T. M. (2020). Kandungan gingerol dan shogaol dari ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe) dengan metode maserasi bertingkat. *Al Kimiya: Jurnal Ilmu Kimia Dan Terapan*, 7(2), 75–81.
- Subekti, F. Y. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel Dengan Kinemaster Pro. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i1.3448>
- Triandini, I. G. A. A. H., Wangiyana, I. G. A. S., Ratnaningsih, Y., & Rita, R. R. N. D. (2022). Pelatihan pembuatan teh herbal penunjang primary health care selama masa pandemi Covid-19 bagi ibu PKK Tanjung Karang Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 630–636.
- Vanchapo, A. R., AP, S., MKes, M., Radian Ilmaskal, S. K. M., Rachmawati Novaria, M. M., Mikrajab, M. A., SKM, M. P. H., Panduwal, C. A., Siswatibudi, H., & Laksono, R. D. (2024). *PERENCANAAN DAN EVALUASI KESEHATAN*. Cendikia Mulia Mandiri.